

**ANALISIS PENGARUH COMMON EFFECTIVE  
PREFERENTIAL TARIFF (CEPT) TERHADAP EKSPOR  
KAYU LAPIS INDONESIA KE LIMA NEGARA AFTA  
(MALAYSIA, SINGAPURA, FILIPINA,  
THAILAND, BRUNEI DARUSSALAM)**

**SKRIPSI**

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN  
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI  
JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN**



**DIAJUKAN OLEH**

**UMMA SAIDAH**

**No. Pokok : 049715616**



**KEPADA  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2003**

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENGARUH *COMMON EFFECTIVE PREFERENTIAL  
TARIFF (CEPT)* TERHADAP EKSPOR KAYU LAPIS INDONESIA  
KE LIMA NEGARA AFTA  
(MALAYSIA, SINGAPURA, FILIPINA,  
THAILAND, BRUNEI DARUSSALAM)**

**DIAJUKAN OLEH :**

**UMMA SAIDAH**

**No. Pokok : 049715616**


**TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH**

**DOSEN PEMBIMBING,**

  
Drs. Ec. H. SUPRAJITNO

TANGGAL 20 - 03 - 03

**KETUA PROGRAM STUDI,**

  
Dra. Ec. Hj. SRI KUSRENI, M.Si

TANGGAL 20 - 03 - 03

## ABSTRAKSI

AFTA (*ASEAN Free Trade Area*) merupakan suatu wilayah perdagangan bebas di kawasan Asia Tenggara yang dibentuk oleh negara-negara anggota ASEAN yang bertujuan untuk meningkatkan perdagangan antar sesama negara anggota dengan cara menghilangkan hambatan-hambatan perdagangan baik yang berupa hambatan tarif (*tariff barriers*) maupun hambatan non tarif (*non tariff barriers*). Pembentukan AFTA ini dilakukan melalui mekanisme CEPT, yaitu program penurunan tarif preferensi untuk komoditi yang memasuki wilayah negara anggota, sedangkan untuk negara-negara non anggota tetap diberlakukan tarif yang sama.

Skema CEPT sebagai mekanisme untuk mempercepat pembentukan AFTA mencakup semua produk manufaktur yang salah satunya adalah komoditi kayu lapis. Penurunan tarif untuk komoditi ini dimulai pada tahun 1993 dan pada tahun 2003 harus sudah mencapai 0 – 5 %.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi, dari lima variabel bebas yang digunakan, yaitu variabel produksi, harga ekspor kayu lapis Indonesia, harga kayu lapis di dalam negeri, tarif rata-rata tertimbang, dan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika, hanya tiga yang berpengaruh secara signifikan, yaitu tarif rata-rata tertimbang, harga ekspor kayu lapis Indonesia, dan harga kayu lapis di dalam negeri. Dari ketiga variabel tersebut, variabel tarif merupakan variabel yang dominan dalam mempengaruhi volume ekspor Indonesia ke negara-negara AFTA. Hasil penelitian ini juga menunjukkan berkurangnya penurunan volume ekspor Indonesia untuk komoditi ini ke negara-negara AFTA sehubungan dengan kesepakatan CEPT, demikian juga dengan harga yang mengalami penurunan setelah adanya kesepakatan tersebut, khususnya untuk komoditi kayu lapis. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan ekspor Indonesia khususnya untuk kayu lapis, sudah mulai ditujukan pada negara-negara anggota AFTA.